

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan dengan bantuan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pembinaan dan persekolahan, yang berlangsung di perguruan tinggi dan diluar perguruan tinggi pada tahap tertentu dalam kehidupan, untuk mengumpulkan mahasiswa yang akan berperan dalam lingkungan hidup yang beragam. akurat di dalam takdir. Pendidikan diprogramkan untuk mengenal ulasan dalam bentuk pelatihan formal, nonformal, dan santai di kampus, dan di luar kampus, yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan karakter, agar di dalam takdir mereka dapat memainkan fungsi yang semestinya dalam kehidupan. Kematangan profesional (kemampuan mengajar) khususnya memperhatikan minat dan pola pikir cinta kasih lebih dekat dengan mahasiswa dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang warisan mahasiswa dan perkembangannya, memiliki kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran.¹

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengetahui perubahan sosial, khususnya penyesuaian yang lebih dekat dengan pembangunan dan kesejahteraan hidup. Pendidikan dapat menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya dalam masyarakat untuk melewati nilai-nilai dari satu zaman ke zaman berikutnya agar pelatihan

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 5

dapat dicapai secara efisien dan efisien, perlunya langkah-langkah maju seperti yang dikatakan dalam UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan ekosistem penguasaan dan strategi penguasaan agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan keagamaan nonkeduniawian, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang diunggulkan dengan bantuan kekuatan diri, guna, bangsa dan bangsa.²

Pendidikan adalah metode dan cara untuk menumbuhkembangkan keagungan cara hidup manusia dalam semua faktor cara hidup manusia. Dalam arsip umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana untuk membudayakan dan mengembangkan kebesarannya, bahkan pada masyarakat ini masih terbelakang (primitif). Pendidikan adalah upaya sadar untuk mengumpulkan anak-anak manusia untuk membantu takdir mereka berfungsi.

Pendidikan merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dengan cara apapun, karena dengan perguruan tinggi yang berkualitas manusia akan menghimpun keahlian-keahlian yang disukai dalam hidupnya. Tanpa sekolah, seseorang akan merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat di sekitarnya dan kemungkinan besar sekarang tidak mampu mengatasi masalah gaya hidup yang semakin beragam. Pengetahuan yang

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Kloang Klede Putra, 2003), 3

diperoleh dari memperoleh pengetahuan tentang teknik merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk melakukan kepentingannya..

Dalam al-Qur'an surat Al Mujaadilah ayat 11 Allah SWT, menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujaadilah: 11).³

Dari ayat di atas dapat terlihat bahwa sebagai hamba Allah yang berilmu, kita ingin mengamankan apa yang kita miliki dengan membantu mendidik atau menyekolahkan orang lain. Seesungguhnya orang-orang yang benar-benar berilmu tentang janji Allah, Allah akan meninggikan derajat mereka.

Sedangkan Rasulullah Saw. Pernah berkata dalam sebuah haditsnya:

Artinya: Barang siapa yang menghendaki dunia hendaknya dia berilmu, dan barang siapa menghendaki akhirat maka hendaknya dia berilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka hendaknya dia berilmu pula.⁴

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), 543

⁴ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), Cet. I, 140

Dari hadits ini dapat disimpulkan bahwa jika seseorang menginginkan dunia, akhirat, atau keduanya, maka akhlak harus berilmu. Pengetahuan sangat penting dalam segala hal, oleh karena itu sekolah bisa menjadi sangat penting dan harus diupayakan melalui sarana manusia. Informasi yang diterima dari sekolah sepenuhnya didasarkan pada pembelajaran.

Pendidikan adalah bagian terpenting dari kehidupan manusia yang pada saat yang sama membedakan manusia dari hewan. Hewan juga "belajar", tetapi lebih ditentukan melalui penggunaan insting, sedangkan bagi manusia, belajar melalui rangkaian olahraga mengarah pada "pematangan" untuk mengarahkan kehidupan vital yang lebih besar. Oleh karena itu, ada banyak pandangan di negara mana bahwa sekolah adalah cara budaya untuk mengangkat "martabat" dan "martabat" manusia dan berlangsung seumur hidup. Jika demikian, maka persekolahan menempati fungsi yang sangat menentukan dalam kehidupan dan perkembangan manusia, "karena persekolahan merupakan usaha untuk melestarikan, serta menukar dan mendekorasi ulang nilai-nilai budaya dengan segala ragam dan jenisnya kepada generasi penerus", untuk martabat dan nilai.⁵

Sekolah yang diberikan kepada mahasiswa harus seimbang antara sekolah pilihan dan sekolah spiritual. Menurut Moh... Amin seperti dikutip dengan bantuan menggunakan Abudinata menemukan bahwa sekolah spiritual menawarkan motivasi dalam gaya hidup dan merupakan

⁵ Hujair A.H. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani*, Indonesia, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), 5

perangkat yang sangat penting untuk perbaikan diri dan pengendalian diri, akibatnya iman ingin diketahui, dipahami, diyakini, dan dipraktikkan dengan bantuan penggunaan. orang agar berubah menjadi premis kepribadian yang utuh.⁶

Pelatihan spiritual Islam mungkin sangat penting sebagai bekal hidup mahasiswa yang menentukan nasib umat Islam dalam masyarakat, kerajaan dan negara. Dengan bekal pemahaman non-keagamaan yang matang, para mahasiswa akan selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam meskipun mereka sudah lelah dengan urusan duniawi dan semua impian zaman. Seperti yang dikatakan dalam GBPP PAI 1994 yang dikutip dengan bantuan Achmad Patoni dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam, tujuan fakultas Islam non-sekuler adalah untuk meningkatkan pendidikan agama, pemahaman, penghayatan dan pelatihan agama mahasiswa. Islam, sehingga mereka akhirnya tumbuh menjadi manusia yang berbahagia dan bertakwa kepada Allah SWT, serta menampilkan orang-orang yang mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, negara dan negaranya.⁷

Jadi di fakultas menginginkan elemen yang dapat membantu mencapai tujuan. Pelatih adalah salah satu faktor manusia tambahan dalam proses pelatihan dan pengenalan, yang kemampuan yang akan membentuk aset manusia yang sukses dalam subjek perbaikan. Oleh karena itu, pelatih merupakan salah satu informasi di dalam mata kuliah yang ingin berperan

⁶ Abudinata, *Manageman Pendidikan*, (Jakarta: Premedia, 2003), 221

⁷ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 32

aktif dan menjalankan fungsinya sebagai seorang profesional.⁸ Oleh karena itu, pelatih yang merupakan salah satu informan di dalam mata kuliah tersebut berkeinginan untuk memainkan fungsi yang hidup dan memperluas fungsinya sebagai seorang profesional, sesuai dengan keinginan masyarakat yang berkembang. Dalam pengalaman yang benar-benar unik, dapat dikatakan bahwa hingga saat ini setiap pelatih memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan mahasiswanya menuju kedewasaan atau derajat kedewasaan yang berkualitas. Dalam konteks ini, pengajar biasanya tidak hanya sekedar “pengajar” yang bertukar ilmu, panduan bagi anak-anak kuliah untuk memahami setiap berbeda lebih baik.⁹

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat, apalagi dalam konteks pendidikan Islam. Semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material pengetahuan, tetapi juga diembannya untuk di transformasikan karena pembentukan pribadi Islam guru di tuntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik.¹⁰

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan

⁸ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 125

⁹ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 125

¹⁰ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: El-kaf, 2005), 2

dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek-aspek lain yang ada pada individu.¹¹

Dengan menimba ilmu seseorang diprediksi akan meningkatkan pemahaman dan keterampilannya, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Belajar sebagai suatu teknik, dalam pelaksanaannya menuntut gaya hidup suatu daerah yang dapat menampung penguasaan ilmu teknik. Dalam hal ini perguruan tinggi sebagai kelompok pembelajaran yang tepat merupakan wilayah yang strategis untuk menimba ilmu keolahragaan, karena pelaksanaan pembinaan dan pendalaman ilmu teknik di perguruan tinggi telah diatur dan direncanakan sebaik mungkin.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.¹²

Motivasi dapat dinyatakan sebagai rangkaian upaya untuk menawarkan kondisi positif, agar seseorang berkeinginan dan

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), 98

¹² Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 38-39

berkeinginan untuk melakukan sesuatu. Jika dia tidak menyukainya, dia akan mencoba dan meniadakan atau menjauhkan diri dari sensasi ketidaksukaan. Motivasi dapat diilhami melalui unsur-unsur luar dan dapat menimbulkan pengaruh rangsangan sehingga seseorang dapat berkembang di dalam diri seseorang. Dalam penguasaan olahraga, motivasi dapat dinyatakan sebagai tekanan umum pada diri mahasiswa yang mendasari penguasaan olahraga, yang menjamin kelangsungan penguasaan olahraga dan yang menawarkan jalan untuk menguasai olahraga agar keinginan yang diinginkan melalui situasi penguasaan dapat tercapai.¹³

Pendidikan adalah upaya pendidik untuk mengarahkan mahasiswa pada umumnya untuk mencapai peningkatan ke arah kedewasaan jasmani dan non-duniawi, dan pendidikan adalah upaya pendidik untuk mengarahkan mahasiswa dalam arti yang unik, misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi masalah. dihadapi melalui sarana mahasiswa. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro dengan sistem, "*ing madyo mangun karso*".¹⁴

Tercapainya suatu pelatihan lebih dimotivasi melalui sarana tenaga pelatihan, khususnya instruktur, bahkan berbagai tambahan termasuk kepala sekolah, pemilik, bapak dan ibu dan sekitarnya serta semua pihak yang berperan dalam memfasilitasi gerak instruktur dalam mencapai tujuan akademik. Oleh karena itu, kedudukan di sini mungkin sangat berpengaruh terhadap sejauh mana siswa menguasai olahraga dalam

¹³ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 75

¹⁴ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 141

proses pembinaan dan penguasaan, bahkan kegiatan guru tidak selalu sederhana untuk memberikan pemahaman tetapi juga sebagai perencana, pembimbing, evaluator dan motivator bagi siswa.

Tanggung jawab dan peran pengajar non sekuler tidak terkekang di masyarakat, bahkan pengajar non sekuler pada hakikatnya merupakan kesulitan strategis yang memiliki fungsi esensial dalam menentukan kemajuan kehidupan bangsa. Adalah seorang pengajar karena beliau adalah pencetus pikiran dalam teknik penguasaan, adalah seorang pengajar sebagai motivator yang harus mampu mengembangkan ketajaman dan mengembangkan olah raga penguasaan ilmu, sedangkan Tut Wuri Handayani adalah seorang instruktur yang harus memberikan kemudahan atau kenyamanan dalam pendidikan dan teknik belajar.¹⁵

Inti dari motivasi mengenali adalah dorongan dari dalam dan dari luar kepada mahasiswa yang sedang belajar untuk melakukan penyesuaian perilaku, biasanya dengan berbagai gejala dan gejala atau unsur tambahan. Memiliki fungsi yang sangat baik dalam menyenangkan seseorang dalam mengetahui. Indikator motivasi untuk mengenali dapat diklasifikasikan, terutama alternatif dan alternatif untuk berhasil, kekuatan dan preferensi untuk mengenali, memahami kebutuhan, harapan dan aspirasi takdir, apresiasi dalam mengetahui, gaya hidup olahraga yang menarik dalam

¹⁵ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 145

mengetahui. Anda tahu, lingkungan yang kondusif untuk dikenali, sehingga memungkinkan seorang murid untuk mengintip dengan baik.¹⁶

Pembinaan dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika didukung jauh oleh tenaga pendidik yang ahli, khususnya instruktur yang mampu mendidik dengan baik dan terampil, dapat menggunakan strategi pembinaan yang sesuai dan memahami topik yang akan disampaikan. Kedudukan pelatih dalam pembinaan dan pembelajaran dirasa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku mahasiswa. Untuk dapat melakukan perilaku cendekiawan alternatif seperti yang diharapkan, jauh lebih penting untuk memiliki pelatih yang ahli, terutama pelatih yang mampu menggunakan semua bahan tambahan persekolahan agar cara pembinaan dan pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu juga diharapkan adanya motivasi dari seorang trainer untuk mempermudah anak kuliah dalam meneliti suatu ilmu.

Penegasan ini menunjukkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang sangat diharapkan melalui setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan, selain dalam menguasai olahraga. Siswa menguasai olahraga juga membutuhkan motivasi, karena motivasi dapat berpengaruh pada konsekuensi penguasaan siswa. Jika motivasi peneliti untuk meneliti benar, maka dia akan mendapatkan konsekuensi penguasaan yang paling utama dan sebaliknya. Dengan fakta tersebut, pengajar PAI memiliki kewajiban yang luar biasa untuk meningkatkan akhlak pada

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 23

mahasiswanya. Seorang trainer PAI digadang-gadang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan perilaku yang baik agar mahasiswanya dapat mengikuti atau menirunya. Pengajar PAI saat ini dituntut bukan lagi untuk mendidik ilmu pengetahuan, melainkan sebagai alternatif untuk membentuk laki-laki atau perempuan dan kepribadian mahasiswanya dengan akhlak dan ajaran Islam. Dalam proses coaching and mastering, seorang trainer harus mampu mendorong mahasiswanya untuk antusias dalam menguasai.

Dari hasil observasi awal peneliti mengamati bahwa banyak mahasiswa yang telah diajarkan materi PAI, khususnya materi aqidah aqidah, tetap saja ribut dan tidak lagi memperhatikan pelajaran, sehingga mahasiswa pemahaman tentang kesulitan berubah menjadi masih sangat kurang. Dengan demikian jarak tempuh sangat berpengaruh terhadap prestasi sarjana. Hal-hal tersebut didorong karena mahasiswa kurang terstimulasi dalam penguasaan sehingga hobi mahasiswa dalam menguasai menjadi sangat kurang. Maka motivasi penguasaan siswa di MI Ma'arif NU Mambaul Ulum Gempol Benjeng dalam kesulitan akhlak akidah tetap ingin ditingkatkan, karena motivasi penguasaan menjalankan fungsi penting dalam proses penguasaan. Sehingga apabila mahasiswa memiliki motivasi penguasaan yang kuat, maka tujuan penguasaan tersebut dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, penulis tidak selalu asal-asalan dalam mencari suatu panggilan, namun penentuan panggilan tersebut tentu saja

didasarkan sepenuhnya pada kenyataan yang berlaku, dan kemegahan penelitian tersebut. Berangkat dari fakta yang ada, penulis tertarik untuk melakukan observasi terhadap strategi guru PAI dalam menumbuhkan motivasi mengenal pada siswa agar mereka lebih giat lagi dalam menimba ilmu, jika ingin memperoleh ilmu yang benar. Dimana motivasi merupakan penyemangat bagi seseorang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengutip dan mengutip nama-nama dalam observasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Kesulitan Akhlak dan Akidah di MI Mambaul Ulum Gempol Benjeng NU Ma'arif.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Mambaul Ulum Gempol Benjeng pada mata pelajaran aqidah akhlak ?
2. Bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Mambaul Ulum Gempol Benjeng.?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Ma'arif NU Mambaul Ulum Gempol Benjeng?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis motivasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Mambaul Ulum Gempol Benjeng pada mata pelajaran aqidah akhlak.
2. Untuk mengelaborasi dan menganalisis strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif NU

Mambaul Ulum Gempol Benjeng.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif NU Mambaul Ulum Gempol Benjeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan fikiran dan menambah pengetahuan dalam melakukan inovasi pendidikan dan membantu potensi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar pada umumnya serta membantu strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar pada khususnya, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan mutu pendidikan agama Islam di MI Ma'arif NU Mambaul Ulum Gempol Benjeng.

2. Secara Praktis

- a. Bagi MI Ma'arif NU Mambaul Ulum Gempol Benjeng.

Dapat digunakan sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak baik hasil belajar maupun aktifitas belajar.

- b. Bagi Guru MI Ma'arif NU Mambaul Ulum Gempol Benjeng.

Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran.

- c. Bagi Siswa MI Ma'arif NU Mambaul Ulum Gempol Benjeng.

Dapat meningkatkan semangat belajar dan prestasi dalam mata pelajaran aqidah akhlak khususnya dan mata pelajaran lain umumnya. Meningkatkan kerja sama antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menentukan sikap dan langkah partisipatif memperkokoh motivasi belajar siswa.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan, metode, dan strategi yang variatif.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Lembaran strategi dalam meningkatkan motivasi belajar telah menjadi kajian banyak orang diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa pada bidang studi PAI di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka disarankan kepada para siswa agar selalu menanamkan kesadaran dalam diri pribadi bahwa belajar itu adalah sebuah kebutuhan. Para guru diharapkan untuk selalu mengiklaskan niat dalam melaksanakan tugasnya dan berupaya untuk menemukan cara terbaik dalam memunculkan motivasi ekstrinsik siswa. Pengelola pendidikan disarankan agar dapat menyediakan kegiatan ekstra kurikuler (eskul)

yang bermanfaat bagi peningkatan motivasi belajar ekstrinsik siswa.

2. Pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika di MI Kota Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dan motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Kota Salatiga dalam kategori baik terlihat dari adanya hasil penilaian *rating scale* yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan baik, prestasi belajar Matematika yang dilihat dengan nilai raport siswa dalam kategori baik, probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015.

3. Upaya akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki delapan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Kalirejo Sehingga siswa menjadi tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu ada beberapa faktor yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada, kurangnya pengawasan dari orangtua kepada anaknya ketika dirumah, dan tidak terancangnya sistem pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Faktor yang menjadi pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah

adanya LCD yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi, lingkungan sekolah yang agamis membantu guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dari delapan upaya yang dilakukan ada yang menjadi dominan yaitu memberikan penilaian hal ini dilakukan karena dengan memberikan nilai dari hasil kerja siswa akan memacu motivasi dalam belajar. Namun perlu diciptakannya persaingan dan kerja sama antar siswa untuk memacu semangat belajar mereka.

Dan inilah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang di muat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 1.1. Penelitian terdahulu dan Orisinalitas penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Makrifat, Tesis, 2012	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar	Tema tentang Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar	Fokus penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian dan jenis metode penelitian	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V Mi Ma'arif Nu Mambaul Ulum Gempol Benjeng
2	Tri Pujiastuti, Tesis, 2015	Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Kota Salatiga	Tema tentang Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar	Fokus penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian dan jenis metode penelitian	
3.	Akmaliyah Widhatul.	Upaya akidah akhlak dalam	Tema tentang	Fokus penelitian,	

	Tesis, 2017	meningkatkan motivasi belajar di MTs Muhammadiyah Kalirejo Lampung Tengah. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung	Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar	subjek penelitian, lokasi penelitian dan jenis metode penelitian	
--	-------------	---	---	--	--

F. Definis Istilah

1. Strategi

Strategi di dalam metode pengajaran-memperoleh pengetahuan adalah rencana (berisi banyak kegiatan) ini diatur dengan hati-hati untuk mendapatkan pengetahuan tentang tujuan. telah ditetapkan.¹⁷

2. Guru

Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.¹⁸

3. Motivasi

Motivasi menurut Callahan dan Clark merupakan suatu dorongan atau dorongan yang mendorong alasan-alasan untuk mendekati suatu tujuan yang pasti.¹⁹

¹⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 36

¹⁸ Akhyak, *Profil Pendidik...*, 2

¹⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 58

4. Belajar

Belajar adalah suatu metode ekstrade cara untuk menikmati dan mengamalkan, artinya motif memperoleh pengetahuan adalah ekstrade dalam perilaku, masing-masing menyangkut faktor pengetahuan, kompetensi dan sikap, bahkan menutupi semua faktor organisme atau pribadi.²⁰



²⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar...*, 50